

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

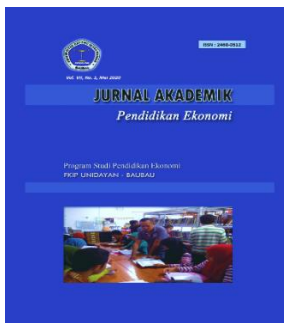
Jurnal Hasil Penelitian

Print ISSN : 2460-0512

Online ISSN : 2686-374X

Keywords : Comparison of Economics Learning Results, Class XI Students, Talking Stick Method, Lecture Method

Kata kunci : Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi, Siswa Kelas XI, Metode *Talking Stick*, Metode Ceramah



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat:

Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124, KodePos 93721
Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI MENGUNAKAN METODE *TALKING STICK* DAN METODE CERAMAH DI SMA NEGERI 4 BAUBAU

Azan¹, Wa Ode Eli², Yanto Badje³

Email: azanbaubau12@gmail.com¹,

waodeeli@unidayan.ac.id²,

yantobadje@unidayan.ac.id³

Intisari

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI menggunakan metode *Talking stick* dengan metode ceramah di SMA Negeri 4 Baubau? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI menggunakan metode *Talking stick* dengan metode ceramah di SMA Negeri 4 Baubau.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Eksperimen Design Pretest Posttest Control Group Design* atau desain eksperimen *pre-test post-test* dengan dua kelompok (grup). Dalam desain ini observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. "Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (01) disebut dengan *pretest* dan observasi yang dilakukan sesudah eksperimen (02) disebut dengan *posttest*" (Suharsimi Arikunto, 2006:65). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Lembar observasi, dan (2) Tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) Observasi, dan (2) Tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif, dan komparatif dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *talking stick* (kelas eksperimen) diperoleh nilai minimum sebesar 70, nilai maksimum sebesar 95, nilai mean sebesar 79.7727 dan nilai standar deviasi sebesar 7.15097. Sedangkan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode ceramah (kelas kontrol) diperoleh nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 85, nilai mean sebesar 72.6087 dan nilai standar deviasi sebesar 8.23926. (2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai *t* hitung lebih besar jika dibandingkan dengan *t* tabel ($3.600 \geq 2.797$), berarti H_0 (hipotesis null) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan metode *talking stick* dengan metode ceramah pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Baubau.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan generasi anak bangsa yang potensial dan bermutu. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam bidang pendidikan dipengaruhi oleh cara belajar mengajar pada saat ini,

yang mana praktik-praktik pembelajaran di lapangan cenderung masih mengabaikan gagasan dan kemampuan berfikir aktif peserta didik. Perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan guru tampaknya masih menggunakan metode *transfer informasi*, sedangkan peserta didik belajar hanya berdasarkan catatan, perintah, dan tugas-tugas dari

guru semata. Pengalaman peserta didik sangat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Salah satu faktor yang menunjang pengalaman peserta didik adalah aktivitas belajar, oleh karena itu proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa untuk merangsang aktivitas belajar siswa secara optimal. Dengan aktivitas belajar yang optimal maka prestasi belajarpun akan meningkat.

Mengajar jangan hanya sebagai upaya menampilkan apa yang tertuang dalam kurikulum tanpa mengamati atau memperhatikan proses dan hasil. Pada prinsipnya tugas guru dalam mengajar adalah menciptakan situasi dan kondisi di dalam kelas yang memungkinkan peserta didik mengalami keberhasilan yang diinginkan. Peserta didik merupakan individu-individu yang memiliki kepekaan dalam banyak hal baik dari segi fisiologi, psikologi maupun dari aspek sosial.

Kunci utama dalam peningkatan kualitas pendidikan terletak pada mutu gurunya. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai dan berinovasi baik dalam penggunaan metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Selain itu guru sebagai inovator yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Menurut Hamalik (2001:44), guru memiliki berbagai tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi guru. Tugas utama dan terpenting yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah merangsang, membimbing dan memajukan siswa dalam proses belajar. Segala usaha ke arah itu harus dirancang dan dilaksanakan. Guru yang berkesan dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang berhasil menjadikan siswanya termotivasi dalam pelajaran. Karena itu dalam pengajaran, guru harus berusaha memahami makna motivasi belajar itu sendiri dan mengembangkan serta menggerakkan motivasi pembelajaran siswa ke tahap yang maksimum. Disamping itu guru perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat agar mencapai hasil yang diharapkan. Metode pembelajaran yang tepat adalah metode yang sesuai dan dapat diterapkan pada siswa, sehingga siswa mampu menerima pelajaran dengan baik dan mampu memahami dengan baik materi yang diajarkan oleh guru.

Metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking Stick* sebagaimana dimaksudkan dalam penelitian ini adalah, proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui

permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Sedangkan metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik, dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu media pembelajaran seperti gambar dan audio visual lainnya. Definisi lain ceramah menurut bahasa berasal dari kata *lego* (bahasa latin) yang diartikan secara umum dengan "mengajar" sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan menggunakan buku kemudian menjadi *lecture method* atau metode ceramah. Metode ceramah merupakan penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi guru adalah tentang efektifitas penggunaan metode ceramah yaitu mengenai minat dan motivasi siswa, bahkan akhirnya juga berdampak pada prestasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru menyatakan bahwa siswa sangat tidak bergairah dalam belajar atau dengan kata lain aktivitas belajarnya rendah. Hal ini terlihat dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas, dimana siswa sangat pasif dan terkesan tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya. Kondisi ini juga berdampak pada hasil belajarnya yang rendah dimana prosentase ketuntasan belajarnya belum mencapai ketuntasan minimal 70% siswa memperoleh nilai 70. Sedangkan hasil observasi di kelas, terlihat bahwa metode mengajar guru sangat monoton dan tidak variatif. Hal ini terlihat ketika guru melaksanakan pembelajaran secara hanya terpaku pada satu metode seperti metode ceramah saja tanpa melakukan variasi dengan metode lain yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa seperti metode *talking stick*. Metode pembelajaran *talking stick*

merupakan salah satu metode yang membutuhkan keterlibatan atau partisipasi aktif dari siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas XI menggunakan Metode *Talking stick* dan metode Ceramah pada SMA 4 Baubau

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. "Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali" (Sugiyono, 2007:45). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *talking stick* berdasarkan hasil *post-test*. Untuk membuktikan baik atau tidaknya metode ini perlu adanya kelas kontrol sebagai bahan pembandingnya. Maka dari itu, metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen murni dimana terdapat kelas kontrol sebagai bahan pembanding dengan kelas eksperimen.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Eksperimen Design Pretest Posttest Control Group Design* atau desain eksperimen *pre-test post-test* dengan dua kelompok (grup). Dalam desain ini observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. "Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (01) disebut dengan *pretest* dan observasi yang dilakukan sesudah eksperimen (02) disebut dengan *posttest*" (Suharsimi Arikunto, 2006:65). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi,

Lembar observasi ini mencakup aspek-aspek pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar dilakukan sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Tes hasil belajar yaitu memberikan sejumlah pertanyaan (soal) tentang

materi yang sudah diajarkan kepada responden untuk dijawab.

Setelah data yang diperoleh dari hasil *posttest* terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan perhitungan statistik.

1. Analisis kuantitatif, yakni untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. serta hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, serta
2. Analisis komparatif yaitu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *talking stick* dan metode ceramah, dengan menggunakan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

(Sugiyono, 2010:138)

Keterangan:

- \bar{X}_1 = Skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen
 \bar{X}_2 = Skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol
 S_1^2 = Skor varians hasil belajar kelas eksperimen
 S_2^2 = Skor varians hasil belajar kelas kontrol
 n_1 = jumlah sampel X_1
 n_2 = jumlah sampel X_2

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1

Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Skor Tinggi	80	75
2	Skor Rendah	60	55
3	Rerata	71.52	67.17
4	Tuntas Belajar	61% (14 orang)	57% (13 orang)
5	Tidak Tuntas Belajar	39% (9 orang)	43% (10 orang)

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa ketuntasan belajar pada kelas eksperimen sebanyak 14 orang (61%) dan ketuntasan belajar kelas kontrol sebanyak 13 orang (57%).

2. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2

Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Skor Teringgi	95	85
2	Skor Terendah	70	65
3	Rerata	80	73
4	Tuntas Belajar	23 orang (100%)	15 orang (65%)
5	Tidak Tuntas Belajar	-	8 orang (35%)

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa ketuntasan belajar pada kelas yang diajar menggunakan metode *talking stick* sebanyak 23 orang (100%) dan ketuntasan belajar kelas yang diajar menggunakan metode ceramah sebanyak 15 orang (65%).

a. Hasil Uji Statistik

1. Analisis Kuantitatif Hasil *Pretest* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS *versi 16.0 for windows* sebagaimana dalam lampiran 5, bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 80, nilai mean sebesar 71.5217 dan nilai standar deviasi sebesar 6.64605. Sedangkan hasil *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai minimum sebesar 55, nilai maksimum sebesar 75, nilai mean sebesar 67.1739 dan nilai standar deviasi sebesar 6.36505.

2. Analisis Kuantitatif Hasil *Posttest* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS *versi 16.0 for windows* sebagaimana dalam lampiran 5, bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *talking stick* (kelas eksperimen) diperoleh nilai minimum sebesar 70, nilai maksimum sebesar 95, nilai mean sebesar

79.7727 dan nilai standar deviasi sebesar 7.15097. Sedangkan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode ceramah (kelas kontrol) diperoleh nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 85, nilai mean sebesar 72.6087 dan nilai standar deviasi sebesar 8.23926.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya

perbedaan yang signifikan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan metode *talking stick* dengan metode ceramah pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Baubau. Adapun hipotesisnya adalah:

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan metode *talking stick* dengan metode ceramah pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Baubau.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan metode *talking stick* dengan metode ceramah pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Baubau.

Hipotesis statistiknya adalah :

Ho : $\mu_1 \leq \mu_2$

Ha : $\mu_1 \geq \mu_2$.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 16.0 for windows sebagaimana dalam lampiran 5, menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3.600. Sedangkan nilai t tabel dengan dk 23 pada taraf kepercayaan 99% sebesar 2.797. Jika nilai t hitung lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel ($3.600 \geq 2.797$), berarti Ho (hipotesis null) ditolak dan Ha (hipotesis alternatif) diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan metode *talking stick* dengan metode ceramah pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Baubau.

Pembahasan

Metode pembelajaran yang tepat adalah metode yang sesuai dan dapat diterapkan pada siswa, sehingga siswa mampu menerima pelajaran dengan baik dan mampu memahami dengan baik materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena guru harus memilih metode yang dapat memberikan siswa kesempatan yang sama sehingga siswa secara sukarela dan antusias mengikuti pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran Ekonomi, dibutuhkan suatu metode yang tepat yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai t hitung sebesar 3.600. Sedangkan nilai t tabel dengan dk 23 pada taraf kepercayaan 99% sebesar 2.797. Jika nilai t hitung lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel ($3.600 \geq 2.797$), berarti Ho (hipotesis null) ditolak dan Ha (hipotesis alternatif) diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan metode *talking stick* dengan metode ceramah pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Baubau. Hal

ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *talking stick* lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode ceramah. Hal ini didukung oleh hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan metode *talking stick* sebesar 78%, lebih tinggi jika dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan metode ceramah sebesar 62%. Sedangkan ketuntasan belajar siswa yang diajar menggunakan metode *talking stick* sebanyak 23 orang (100%) lebih tinggi jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar siswa yang diajar menggunakan metode ceramah sebanyak 15 orang (65%).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *talking stick* (kelas eksperimen) diperoleh nilai minimum sebesar 70, nilai maksimum sebesar 95, nilai mean sebesar 79.7727 dan nilai standar deviasi sebesar 7.15097. Sedangkan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode ceramah (kelas kontrol) diperoleh nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 85, nilai mean sebesar 72.6087 dan nilai standar deviasi sebesar 8.23926.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel ($3.600 \geq 2.797$), berarti Ho (hipotesis null) ditolak dan Ha (hipotesis alternatif) diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan metode *talking stick* dengan metode ceramah pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Baubau.

b. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, dapat dikemukakan beberapa saran:

1. Bagi guru, agar selalu menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasinya, sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Aziz Wahab. (2001). *Metode Dan Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Anonim. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Jakarta, Sekretariat Negara
- Buchori. (1993). *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, Tiara Wacana Yoyakarta
- Burton, William. (1952). *The Guidance Of Learning Activities*. New York ; Appleton Century
- Conny Semiawan, dkk. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses. Bagaimanakah Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar ?*. Jakarta: Grasindo.
- Dreeben, Robert. (1968). *On What Is Learned In School*. London ; Addison Wesley Publishing Company.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- European Commission. (2006). *Classification Of Learning Activities-Manual*, [www.uis.unesco.org/template/pdf/iscled/NFE_CLA Eurostat EN](http://www.uis.unesco.org/template/pdf/iscled/NFE_CLA_Eurostat_EN).
- Muhibbin Syah. 1997. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Popham James W. dkk. (1995). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman AM, (2004), *Interaksi-Motivasi-Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Subroto Suryo, (2001). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono, (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Perakts*. Jakarta; Rineka Cipta
- Suherman Eman. (2006). *Strategi Mengajar Belajar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Winkel, W.S. (1987). *Psikologi Belajar*. Jakarta ; Gramedia
- Zainal Aqib (2008). *Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran* (<http://smacepiring.wordpress.com/>)